

## ANALISIS FUNGSI *LIGHTING* UNTUK MEMPERLIHATKAN SUASANA KEHIDUPAN ANAK JALANAN PADA FILM *SURAT KECIL UNTUK TUHAN*

Ari Musnandar, FX. Yatno Karyadi, Eriswan

Prodi Televisi dan Film Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

[elinsiskadayani@gmail.com](mailto:elinsiskadayani@gmail.com)

[Ratura-turu@gmail.com](mailto:Ratura-turu@gmail.com)

[Eriswan 8@gmail.com](mailto:Eriswan 8@gmail.com)

### ABSTRAK

Film *Surat Kecil Untuk Tuhan* merupakan film drama keluarga. Film ini memperlihatkan kerasnya kehidupan anak jalanan di kota besar, menggunakan *lighting* dengan memberikan penekanan pada tokoh maupun objek. Penelitian berjudul "Analisis Fungsi *Lighting* Untuk Memperlihatkan Suasana Kehidupan Anak Jalanan Pada Film *Surat Kecil Untuk Tuhan*" bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana kehidupan anak jalanan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *lighting* sehingga mendukung kerasnya kehidupan anak jalanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paparan analisis deskriptif sebagai upaya mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail. Melalui proses analisis, pada akhirnya akan membentuk sebuah kesimpulan. Penelitian ini dianalisa berdasarkan *scene* yang berhubungan dengan anak jalanan. Dalam *scene* dipilih satu buah *shot* yang mewakili sebuah *scene*.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa fungsi *lighting* pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini menggunakan cahaya pendukung suasana. Penerapan konsep *lighting* menggunakan warna jingga menjadi metode serta teknik yang ekspresif mendukung setiap adegan kehidupan anak jalanan yang disesuaikan dengan cerita dalam film.

Kata kunci: *Lighting*, Suasana, Anak Jalanan.

## ABSTRACT

Film *Surat Kecil Untuk Tuhan* is a famous family drama film in Indonesia. This film shows the hard life of street children in big cities, using lighting by giving emphasis to characters and objects. The research entitled "Analysis of the Functions of Lighting to Show the Life Atmosphere of Street Children on the *Surat Kecil Untuk Tuhan* Movie" aims to identify and describe the function of lighting in showing the life atmosphere of street children. In addition, this study also aims to find out how the application of lighting so as to support the rigors of the lives of street children.

This study uses a qualitative approach with exposure to descriptive analysis in an effort to describe the data obtained in the form of words and language to provide an overview of a phenomenon in detail. Through the analysis process, it will eventually form a conclusion. This research was analyzed based on scenes related to street life. In the scene one shot is chosen which represents a scene.

Based on the results of the analysis, it can be seen that the lighting function in the *Surat Kecil Untuk Tuhan* movie uses a light supporting the atmosphere. The application of lighting concepts using orange is an expressive method and technique that supports every life scene of street children adapted to the story in the film.

Keywords: Lighting, Atmosphere, Street Children

## A. PENDAHULUAN

Film menjadi media komunikasi yang sangat populer dan mampu mempengaruhi perilaku dan sudut pandang masyarakat, karena film mengandalkan kekuatan audio visual dan lebih efektif dalam menyampaikan informasi dibandingkan media komunikasi lainnya. Jika membahas sebuah film tentu banyak unsur yang terdapat di dalamnya salah satunya adalah tata cahaya (*lighting*). Tata cahaya menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah film. Tanpa cahaya sebuah benda tidak akan memiliki wujud, dan tanpa cahaya sebuah film tidak akan terwujud, (Pratista, 2008).

Seluruh gambar yang ada dalam film bisa dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya, karena cahaya akan membentuk sebuah benda serta dimensi ruang dan waktu. Tata cahaya sangat berpengaruh besar dalam memberi penerangan terhadap pemain dan objek yang ada didalam *frame* dan tata cahaya menjadi suatu hal yang harus sangat diperhatikan dalam sebuah *shot* pada film.

Tata cahaya dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat unsur, yakni kualitas pencahayaan, arah pencahayaan, sumber cahaya dan warna cahaya. (Pratista, 2008:75). Keempat unsur ini sangat mempengaruhi tata cahaya dalam membentuk suasana serta *mood* sebuah film. *Lighting* berfungsi sebagai penerangan kepada pemain dan setiap objek yang ada dalam *setting*. Penerangan disini bukan hanya sekedar memberi efek terang saja, tetapi juga membantu kerja Film yang berjudul *Surat Kecil Untuk Tuhan*

diproduksi oleh Falcon Pictures pada tahun 2017, film ini diadaptasi dari dari novel karya Agnes Danovar, disutradarai oleh Fajar Bustomi dan naskahnya ditulis oleh Upi Avianto (*kompasiana.com*). Film ini mengisahkan tentang Anton dan Angel, kakak-beradik yatim piatu yang harus menjadi anak jalanan dan terjebak dalam suatu sindikat yang memanfaatkan anak-anak terlantar untuk menjadi pengemis jalanan dan penjualan organ tubuh ilegal. Ketertarikan peneliti pada film ini setelah menontonnya tidak hanya menarik dari unsur naratifnya saja. Pada segi sinematik yaitu penataan cahaya yang baik, warna cahaya yang menarik serta mampu mengubah suasana dan emosi penonton disetiap adegannya, juga dapat memperlihatkan suasana kehidupan anak jalanan.

*Lighting* juga berfungsi membentuk suasana pada sebuah film, karena pencahayaan yang diciptakan dapat menggambarkan sebuah suasana pada sebuah adegan. Misalnya, warna cahaya matahari pagi berbeda dengan siang hari. Sinar mentari pagi membawa kehangatan sedangkan sinar mentari siang hari terasa panas. Inilah gambaran suasana dan emosi (*look and mood*) yang dapat dimunculkan oleh tata cahaya. Penjabaran mengenai fungsi *lighting* tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti sebuah film layar lebar Indonesia.

Cerita yang disampaikan sangat bagus, karena menceritakan dua orang kakak beradik yang kabur dari rumah menjadi pengemis di jalanan dan hidup dalam tekanan dibawah kendali sindikat kejahatan. Tentunya suasana yang berbeda dihadirkan dalam film ini, karena kejadian dalam film ini lebih banyak pada malam hari. Tentunya penggunaan cahaya sangat

dominan dalam film ini, peran *lighting* dalam memperlihatkan suasana pada sebuah film menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti oleh penulis, karena bagi penulis penggunaan *lighting* sangat berperan penting pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Dengan melihat penggunaan cahaya pada sebuah *scene* penonton sudah dapat mengetahui dan merasakan suasana yang dihadirkan pada film. Sebuah pencahayaan diciptakan dengan berbagai fungsi untuk membangun suasana dalam sebuah film.

Pencahayaan dalam film ini menjadi alasan peneliti untuk

Penelitian ini akan fokus terhadap fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap *lighting* dalam memperlihatkan suasana pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Penelitian ini nantinya akan dilakukan secara kualitatif dengan cara mengamati objek yang akan diteliti dan proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dari berbagai sumber yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Observasi terhadap objek penelitian dilakukan dengan cara menonton film *Surat Kecil Untuk Tuhan* dan mengamati penggunaan *lighting* dalam memperlihatkan suasana kehidupan anak jalanan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan*

menganalisisnya, karena penggunaan warna jingga dan warna hitam lebih mendominasi dalam film ini, selain itu warna jingga yang digunakan dalam pencahayaan pada film ini lebih kental dan kentara, sehingga membuat film ini berbeda dengan film lainnya. Selain itu, *lighting* dalam film ini terbagi atas dua bagian, bagian pertama yakni ketika tokoh utama masih anak-anak dan bagian kedua yaitu ketika tokoh utama sudah dewasa. Dengan adanya lompatan waktu ini tentu perubahan pencahayaan pada film akan mempengaruhi suasana yang akan dihadirkan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan*.

## A. PEMBAHASAN

### 1. Fungsi *Lighting* Dalam Memperlihatkan Suasana

Analisis fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana kehidupan anak jalanan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini diuraikan berdasarkan lima kelompok suasana, yaitu suasana sedih, suasana mencekam, suasana menakutkan, suasana bahagia dan suasana menegangkan. Berikut penjelasan masing-masing suasana berdasarkan *scene*.

#### a. Suasana Sedih

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ditemukan 13 *scene* yang memperlihatkan suasana sedih pada kehidupan anak jalanan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. *Scene* ini dipilih berdasarkan *scene* yang hanya berhubungan dengan kehidupan anak jalanan, diantaranya yaitu: *scene 1 shot 2*, *scene 8 shot 4*, *scene 9 shot 3*, *scene 11 shot 1*, *scene 21 shot 12*, *scene 25 shot 3*, *scene 31 shot 4*, *scene 40 shot 4*, *scene 48 shot 5*, *scene 53 shot 3*, *scene 54 shot 7*, *scene 64 shot 6* dan *scene 82 shot 5*.

Beberapa contohnya yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Scene 8 shot 4*

*Scene 8 shot 4* berisikan adegan saat Anton dan Angel yang tidak mempunyai tempat tinggal, karena sudah kabur dari rumah. Pada adegan ini Angel menanyakan bagaimana kehidupan orang tuanya dulu dan apa yang terjadi setelah orang tuanya meninggal.



Gambar 1.  
*Scene 8 Shot 4*  
(Sumber: Capture Ari)

*Scene 8 shot 4* memiliki tipe *full shot* dengan kualitas cahaya *hard light*, arah cahaya *top light*, sumber cahaya menggunakan lampu dan warna cahaya yang dihasilkan yaitu warna jingga. Memperlihatkan Anton mengelus kepala Angel yang sedang tiduran di pangkuan Anton.

Fungsi *lighting* dalam menghadirkan suasana pada *scene* ini dapat dilihat melalui cahaya yang mendominasi pada *shot* yang berasal dari satu sumber cahaya yang ada di atas kepala Anton. Cahaya yang digunakan yaitu *hard light* yang berfokus kepada Anton dan Angel yang sedang bersandar di bangunan tersebut, sehingga membuat daerah sekitar pemain menjadi gelap dan memberi kesan sepi pada *scene*. Adapun cahaya tambahan pada bagian kanan atas *frame* yaitu menggunakan *soft light*, hal ini ditujukan agar memberi efek ruang sehingga lokasi terlihat lebih luas. Cahaya ini memperlihatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi, guna memperjelas *set* dan jika dikombinasikan dengan cahaya *hard light* yang berada di atas kepala Anton, maka akan memberi kesan sedih pada *scene* ini. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan jika cahaya berfungsi dalam membentuk suasana dalam *scene* ini, karena cahaya membentuk dimensi serta ruang dalam *scene*.

#### 2. *Scene 48 Shot 5*

*Scene 48 shot 5* berisikan adegan Angel sedang berbicara dengan anak kecil yang duduk di depan sebuah toko. Angel memberikan makanan pada anak tersebut, lalu Angel bertanya apakah anak kecil tersebut tahu tentang Rudy. Anak kecil tersebut mengatakan ia tidak tahu siapa itu Om Rudy dan menggelengkan kepala.



Gambar 2  
*Scene 48 shot 5*  
(sumber : *capture Ari*)

*Scene 48 shot 5* memiliki tipe *shot medium shot* dengan kualitas cahaya *hard light*, arah cahaya *side light*, sumber cahaya yang digunakan yaitu cahaya lampu dan warna cahaya yaitu warna putih. Pencahayaan pada *scene* ini fokus pada wajah dan juga ekspresi Angel dan anak kecil tersebut. Pencahayaan di sekitar juga memperlihatkan kondisi tempat anak kecil tersebut duduk yang terlihat kumuh.

Fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana sedih pada *scene* ini terlihat pada pencahayaan yang digunakan di area sekitar tempat anak kecil tersebut. Cahaya *hard light* yang berasal dari sisi kanan *frame* memberi penerangan pada bagian wajah anak tersebut dan bagian punggung Angel. Cahaya tersebut memberi kesan bersih kepada pakaian yang digunakan dan memperlihatkan wajah anak tersebut yang kotor. Cahaya dari sisi kiri *frame* memberi penerangan pada pakaian anak kecil tersebut yang terlihat kotor dan wajah

Angle yang terlihat bersih dan cantik. Bisa dikatakan cahaya dari sisi samping menimbulkan kesan yang berlawanan antara Angel dan anak kecil tersebut yaitu antara orang kaya dan orang miskin.

Adapun cahaya tambahan yang digunakan adalah cahaya yang berada di belakang Angel, yaitu cahaya lampu dari teras toko dan cahaya dari mesin penjual minuman jalanan. Cahaya tersebut memberi kesan adanya jarak atau ruang yang luas dalam *scene* ini dan juga memperlihatkan kondisi tempat yang kumuh serta tidak terawat.

### 3. *Scene 1 Shot 2*

Pada *scene* ini Anton berdiri di atap sebuah gedung seorang diri dan melihat arah perkotaan, diikuti dengan *shot* perkotaan yang luas pada waktu senja. Anton berdiam diri di atas bangunan tersebut sampai berganti ke *scene* selanjutnya.



Gambar 3  
*Scene 8 shot 4*  
(sumber : *capture Ari*)

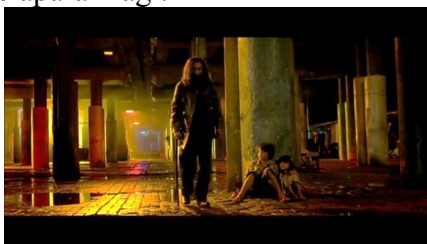
*Scene 1 shot 2* memiliki tipe *shot big close up* dengan kualitas cahaya *soft light*, arah cahaya *side light*, sumber cahaya yang digunakan yaitu lampu dan warna cahaya yang dihasilkan yaitu warna jingga. Memperlihatkan ekspresi sedih dan menatap ke arah perkotaan.

Selain itu untuk memberi efek tiga dimensi pada wajah, dalam hal ini *lighting* juga berfungsi untuk mempelajari ekspresi sedih dari tokoh. Sedangkan untuk *background* dari *scene* ini menggunakan cahaya matahari sore

yang berwarna jingga. *Background* tersebut dibuat blur sehingga memberi kesan bahwa pemain berada sendirian ditempat yang luas, hal ini bisa dilihat dari *shot-shot* yang memperlihatkan daerah perkotaan dari daerah pinggiran kota. Sumber cahaya yang digunakan merupakan cahaya matahari sore sehingga menghasilkan warna jingga yang terlihat ada wajah dan lingkungan sekitar Anton berdiri. Warna jingga

### 1. *Scene 12 Shot 22*

*Scene* ini memperlihatkan Angel dan Anton sedang duduk bersandar disebuah tiang, karena kedinginan dan kelaparan. Rudy datang menghampiri mereka dan mengajak agar pergi beristirahat dirumahnya dan menawarkan mereka makanan agar tidak kelaparan lagi.



Gambar 4  
*Scene 12 shot 22*  
(sumber : capture Ari)

*Scene 12 shot 22* memiliki tipe *long shot* dengan kualitas cahaya *hard light*, arah cahaya *side light*, sumber cahaya menggunakan lampu dan warna cahaya yang dihasilkan yaitu warna jingga. Cahaya lampu yang digunakan pada *scene* ini terlihat berada di sepanjang

### 2. *Scene 4 Shot 6*

*Scene* ini memperlihatkan Anton dan Angel yang berusaha kabur dari rumah bibinya, karena sudah tidak tahan dengan perilaku pamannya yang sering memukuli mereka. Anton harus kembali lagi kedalam rumah setelah

tersebut mendukung keadaan dan lingkungan disekitar Anton, yang mana warna jingga juga melambangkan ketidakberdayaan dan kesedihan.

### b. Suasana Mencekam

Suasana sedih kehidupan anak jalanan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* ditemukan ada 12 .

bawah jembatan.

Fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana mencekam pada *scene* ini dapat dilihat dari penggunaan cahaya yang bersumber dari lampu jalan dan lampu teras rumah. Lampu jalan berada di depan Anton dengan kualitas *hard light*, menghasilkan bayangan yang kuat dan panjang, bisa dilihat dari bayangan Anton memanjang. *Side light* pada *scene* ini bisa dilihat pada bagian belakang Angel dan sisi kanan Anton, cahaya tersebut memberikan bentuk tiga dimensi dan memperlihatkan pakaian dari pemain, karena cahaya lampu jalan tersebut berperan sebagai *back light* dan untuk memperlihatkan pemain maka digunakan cahaya lain sebagai pendukung.

berusaha kabur dan berada di belakang rumah untuk mengambil jepit rambut Angel yang ketinggalan di dalam rumah, karena merupakan pemberian almarhum ibunya.





Gambar 5  
*Scene 4 shot 6*  
 (sumber : *capture Ari*)

*Scene 4 shot 6* memiliki tipe *full shot* dengan kualitas cahaya *hard light*, arah cahaya *side light*, sumber cahaya menggunakan lampu dan warna cahaya yang dihasilkan yaitu warna jingga. Cahaya lampu rumah dan lampu jalan menjadi sumber pencahayaan pada *scene* ini, *scene* terjadi pada waktu hari hujan sehingga membuat bayangan yang ada di sekitar obyek maupun objek menjadi samar.

*Scene 4 shot 6* memiliki tipe *full shot* dengan kualitas cahaya *hard light*, arah cahaya *side light*, sumber cahaya menggunakan lampu dan warna cahaya yang dihasilkan yaitu warna jingga. Cahaya lampu rumah dan lampu jalan menjadi sumber pencahayaan pada *scene* ini, *scene* terjadi pada waktu hari hujan sehingga membuat bayangan yang ada di sekitar obyek maupun objek menjadi samar.

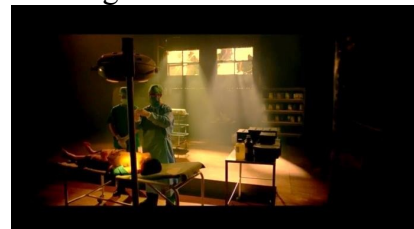
### c. Suasana Menakutkan

Suasana sedih

kehidupan anak jalanan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* ditemukan ada 8 *scene*, diantaranya yaitu *scene 15 shot 2*, *scene 17 shot 1*, *scene 20 shot 7*, *scene 26 shot 6*, *scene 27 shot 6*, *scene 29 shot 1*, *scene 30 shot 1* dan *scene 66 shot 2*. Beberapa contohnya yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Scene 66 Shot 2*

*Scene* ini memperlihatkan Anton sedang terbaring di atas sebuah meja dengan tangan dan kaki yang terikat. Terlihat dua orang yang memakai masker datang pada Anton dan menyuntik Anton agar pingsan, lalu mereka membelah dada Anton dan mengambil jantungnya. Hal tersebut disaksikan oleh Asep yang mengintip dari luar ruangan.



Gambar 6  
*Scene 66 shot 2*  
 (sumber : *capture Ari*)

*Scene 66 shot 2* memiliki tipe *full shot* dengan kualitas cahaya *hard light*, arah cahaya *back light*, sumber cahaya menggunakan lampu dan warna cahaya yang dihasilkan yaitu warna jingga. Cahaya belakang yang ada pada jendela dalam *scene* ini bersumber dari matahari karena *scene* ini



terjadi pada siang hari.

Fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana menakutkan pada *scene* ini dapat dilihat dari cahaya belakang dari jendela hingga membentuk garis dan menerangi ruangan. Cahaya tersebut berfokus pada area yang hanya diberi penerangan dan tidak menyebar keseluruh ruangan, sehingga area deskitar terlihat gelap karena tidak terkena cahaya. Hal ini bertujuan untuk mendukung kejadian dalam ruangan yang memperlihatkan dua orang memakai masker yang memegang pisau dan suntik, mencoba mendekati Anton yang sedang terbaring di atas meja dengan tangan dan kaki yang terikat. *Back light* tersebut membuat bayangan pada bagian depan tubuh dua orang tersebut dan memberikan kesan misterius pada dua orang tersebut. *Top light* yang berada di atas Anton memberi penerangan yang hanya fokus pada bagian dada anton. Pada cahaya inilah dua orang yang memakai masker tersebut mengeluarkan pisau dan suntik sehingga memberikan kesan seakan orang tersebut akan melakukan sesuatu pada Anton yang sedang terbaring di atas meja dengan tangan dan kaki yang terikat.

## 2. *Scene 30 Shot 1*

*Scene* ini memperlihatkan adegan

Anton sedang ketakutan karena dimarahi oleh Rudy, Rudy ingin Anton untuk pergi menemui orangtua angkat yang sudah didapatkannya untuk Anton. Dalam hal ini Anton enggan pergi, karena ia masih menunggu adiknya sehat dan pulang dari rumah sakit. Rudy berusaha membujuk Anton hingga akhirnya ia mau untuk mengikuti perkataannya.



Gambar 7

*Scene 30 shot 1*

(sumber : *capture Ari*)

*Scene 30 shot 1* memiliki tipe *full shot* dengan kualitas cahaya *hard light*, arah cahaya *back light*, sumber cahaya menggunakan cahaya matahari dan warna cahaya yang dihasilkan yaitu warna jingga. Cahaya belakang dalam *scene* ini berada dari arah pintu dari samping Anton dan Rudy, bayangan yang dihasilkan sangat kuat sehingga terlihat jelas dan memanjang.

Fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana menakutkan pada *scene* ini dapat dilihat *back light* yang berasal dari pintu di Anton dan Rudy. Cahaya tersebut membuat bayangan yang sangat kuat sehingga membentuk garis yang panjang pada Anton dan properti yang ada dalam

*frame* selain itu juga memberi penerangan pada hiasan kepala rusa yang digantung di dinding. Cahaya ini juga menghasilkan bentuk siluet pada Rudy dan juga Anton, dalam hal ini kesan mengintimidasi dilihat dari satu sosok siluet Rudy yang besar mengintimidasi sosok siluet Anton yang kecil.

#### d. Suasana Bahagia

Suasana sedih kehidupan anak jalanan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* ditemukan ada 6 *scene*, diantaranya yaitu *scene 19 shot 2*, *scene 23 shot 10*, *scene 24, shot 3*, *scene 38 shot 7*, *scene 81 shot 1*, *scene 83 shot 1*. Berikut contoh dari suasana bahagia pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan*.

##### 1. Scene 38 Shot 7



Gambar 8  
*Scene 38 shot 7*  
(sumber : *capture Ari*)

Pada *scene* ini Martin dan pasiennya sedang menceritakan sebuah kisah tentang seseorang yang baru pertama kali naik pesawat. Martin disini berusaha menghibur pasien yang agar tidak putus asa dengan penyakitnya, hingga pasien tersebut tersenyum karena

cerita yang disampaikan oleh Martin.

*Scene 38 shot 7* memiliki tipe *medium shot* dengan kualitas cahaya *soft light*, arah cahaya *side light*, sumber cahaya menggunakan cahaya matahari dan warna cahaya memakai warna putih. Cahaya dalam *scene* ini tidak terlalu kuat dan bayangan yang dihasilkan juga tidak terlalu jelas. *Set* yang terkena cahaya dalam *scene* ini juga tidak kuat, karena cahaya *soft* hampir merata keseluruhan ruangan.

Fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana bahagia pada *scene* ini dapat dilihat dari *soft light* yang menggunakan cahaya *side light* dari sebelah kiri *frame*. Cahaya tersebut menyebar keseluruh ruangan dan menghasilkan cahaya yang tipis. Cahaya dalam *scene* ini menggunakan cahaya warna putih sehingga membuat ruangan menjadi tenang dan tampak bersih. *Side light* digunakan untuk membentuk efek dimensi pada pemain dan juga properti yang ada dalam *frame*.

#### e. Suasana Menegangkan

##### 1. Scene 11 Shot 5

*Scene* ini berisikan adegan saat Satpol PP turun dari mobil dan mulai menangkap orang-orang yang sedang berjualan di tempat tersebut. Kejadian ini membuat semua orang yang ada disitu lari meninggalkan tempat tersebut, termasuk Anton dan Angel yang belum

sempat memakan bubur ayam yang sudah mereka beli sebelumnya.



Gambar 9  
*Scene 11 shot 5*  
(sumber : capture Ari)

*Scene 11 shot 5* memiliki tipe *long shot* dengan kualitas cahaya *hard light*, arahcahaya *top light*, sumber cahaya yaitu menggunakan cahaya matahari dan warna cahaya yang digunakan yaitu warna jingga. cahaya dalam *scene* berasal atas dan lumayan kuat, sehingga memberikan penerangan secara merata pada area tersebut. Fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana menegangkan pada *scene* ini dapat terlihat dari cahaya *hard light* yang berasal dari cahaya matahari sore yang menghasilkan warna jingga. Cahaya tersebut merata keseluruh lokasi dan memberikan satu arah bayangan. Keadaan panik terjadi dalam *scene* ini karena Satpol PP datang serombongan menggunakan satu mobil lalu mengejar pedagang kaki lima dan anak-anak jalanan yang ada di lokasi tersebut. Untuk memperlihatkan lokasi dipakai cahaya *hard light*

sedangkan untuk memperlihatkan ekspresi dari pemain cahaya yang dipakai yaitu *soft light*, karena jika dalam kondisi berlari, cahaya *hard light* pada wajah pemain akan menghasilkan bayangan yang tidak beraturan. Selain itu *lighting* juga berfungsi untuk memperlihatkan detail tentang lokasi yang diserbu oleh Satpol PP tersebut.

## 2. *Scene 10 Shot 1*

*Scene* ini memperlihatkan Anton dan Angel sedang berjalan lalu dihardik oleh dua orang anak kecil yang sedang duduk di atas gerobak yang berisi tumpukan kardus. Tidak ada alasan khusus anak tersebut menghardik Anton dan Angel, karena mereka hanya lewat lalu digertak oleh dua anak tersebut yang membuat Anton dan Angel harus menjauh secepat mungkin dari tempat tersebut.



Gambar 10  
*Scene 1 shot 5*  
(sumber : capture Ari)

*Scene 10 shot 1* memiliki tipe *shot medium close up* dengan kualitas cahaya *hard light*, arah cahaya *frontal light*, sumber cahaya menggunakan

cahaya matahari dan warna cahaya yaitu warna putih. Cahaya dalam *scene* terlihat lembut, namun keadaan lingkungan yang ada di sekitar terlihat kumuh dan orang di tempat tersebut tidak ramah.

Fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana menegangkan pada *scene* ini yaitu bisa dilihat dari penggunaan cahaya lembut pada ekspresi pemain dan *hard light* pada lokasi pemain berada dalam *scene*. Cahaya lembut tersebut membentuk efek dimensi dan lekukan pada wajah ataupun tubuh pemain. ketika Angel dan Anton digertak dan harus berjalan dengan langkah yang sangat cepat meninggalkan dua orang anak kecil tersebut. Fungsi *lighting* dalam hal ini yaitu memberikan penekanan cahaya pada ekspresi dua orang anak kecil yang menggertak tersebut dan penekanan pada ekspresi Anton dan Angel yang merasa khawatir akan hal tersebut.

### 3. Kehidupan Anak Jalanan

#### a. Aspek Kemiskinan

Dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan* kondisi kemiskinan dapat dilihat pada *scene* saat Angel ingin membeli bakso karena ia merasa lapar. Namun karena tidak punya cukup uang, Anton hanya membeli bubur ayam yang harganya jauh lebih murah. Contoh lainnya dapat dilihat pada *scene* 25, yaitu ketika anak-anak kecil

sedang berkumpul di halaman rumah, waktu mereka melepas kepergian teman mereka. Pada *scene* ini pakaian anak-anak tersebut terlihat lusuh dan beberapa bahkan sudah tidak layak pakai.



Gambar 11  
*Scene* 25 shot 3  
(sumber : capture Ari)

Fungsi *lighting* dalam memperlihatkan kehidupan anak jalanan dari aspek kemiskinan yaitu memperlihatkan kondisi ataupun keadaan anak-anak jalanan tersebut, seperti memperjelas pakaian dan juga makanan dengan cahaya *hard light* ataupun *soft light*. Biasanya arah cahaya yang digunakan yaitu *side light* dan *frontal light*, yaitu memperlihatkan detail dari objek maupun objek yang diberi pencahayaan.

#### b. Aspek Kekerasan

Pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* aspek kekerasan dapat dilihat pada *scene* 20, yaitu ketika Rudy dan Asep menghukum Anton, Angel dan teman-temannya. Adegan

kekerasan yang diperlihatkan yaitu ketika Rudy memukul betis Angel beserta teman-temannya dan adegan saat kepala Anton dimasukkan kedalam air berkali-kali.



Gambar 12  
*Scene 25 shot 2*  
(sumber : *capture Ari*)

Dalam aspek kekerasan *lighting* berfungsi memperlihatkan ekspresi dari pemain ataupun luka yang diterima oleh korban dari kekerasan tersebut. Karena *scene* kekerasan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* selalu terjadi pada malam hari, maka cahaya yang digunakan yaitu *hard light*, agar detail dari gambar terlihat lebih jelas. Arah cahaya yang digunakan yaitu *top light*, guna memberi penekanan akan ketertindasan bagi korban kekerasan. *Side light* juga berfungsi memberi bayangan pada penindak kekerasan agar memberikan bayangan pada satu sisi lainnya, guna memberi kesan menakutkan pada pemain atau penindak kekerasan tersebut.

## B. Aspek Pendidikan

Pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan*, anak jalanan secara umum tidak mendapatkan pendidikan. Kebanyakan dari mereka

tidak pernah bersekolah, bahkan tidak bisa membaca dan menulis, waktu mereka digunakan untuk bekerja di jalanan. Bisa dilihat pada *scene 81*, yaitu ketika Angel dan Ningsih berusaha mengajarkan pada anak-anak tersebut bagaimana cara membaca dan menulis yang berlokasi di bawah jembatan.



Gambar 13  
*Scene 81 shot 1*  
(sumber : *capture Ari*)

Dalam aspek pendidikan *lighting* berfungsi dalam memperlihatkan lingkungan atau tempat anak-anak tersebut belajar, misalnya pada *scene* Angel dan Ningsih sedang mengajarkan anak-anak kecil untuk belajar membaca dan menulis. Kualitas cahaya yang digunakan yaitu *soft light* agar cahaya di lingkungan ataupun lokasi dalam *scene* terlihat merata. Adapun arah cahaya yang digunakan rata-rata yaitu *side light* dan *frontal light*, biasanya untuk memperlihatkan ekspresi dari pemain dan juga detail dari alat tulis yang digunakan seperti pensil, buku dan papan tulis.

### a. Aspek Keluarga

Pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* termasuk kelompok yang pertama,



yaitu anak yang tinggal di jalanan dan tidak ada hubungan dengan keluarga. Anak-anak pada film ini ditampung oleh Rudy, yaitu anak-anak yang tidak mempunyai keluarga atau yang sudah ditelantarkan oleh keluarga mereka. Karena pada film ini Rudy berperan sebagai Om atau Paman dari anak-anak tersebut, namun untuk tinggal bersama Rudy mereka harus bekerja di jalanan. Adapun adegan bersama orang tua yaitu ketika Angel makan bersama orang tua angkatnya pada waktu Angel sedang sarapan bersama orang tua angkatnya.



Gambar 14  
*Scene 25 shot 2*  
 (sumber : capture Ari)

Dalam aspek keluarga *lighting* berfungsi dalam memperlihatkan suasana lingkungan, seperti kegiatan yang dilakukan oleh pemain atau tokoh bersama keluarga ataupun teman dan saudaranya. Dalam hal ini biasanya menggunakan *soft light*, guna memberikan penerangan secara merata pada lokasi ataupun lingkungan. Adapun arah cahaya yang digunakan biasanya yaitu *frontal* dan *side light*, guna memberikan

detail dari ekspresi pemain waktu bersama dengan keluarga.

## C. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dalam sebuah film banyak unsur yang terdapat di dalamnya salah satunya adalah tata cahaya (*lighting*). Tata cahaya menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah film. Seluruh gambar yang ada dalam film bisa dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya, karena cahaya akan membentuk sebuah benda serta dimensi ruang dan waktu. Tata cahaya sangat berpengaruh besar dalam memberi penerangan terhadap pemain serta objek yang ada didalam *frame* dan tata cahaya juga berfungsi sebagai pembentuk suasana dalam sebuah film.

Suasana sedih kehidupan anak jalanan yang diperlihatkan dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan* memiliki pola atau ciri-ciri tertentu. Suasana sedih yang dihadirkan biasanya menggunakan pancahaya yang selalu berfokus pada karakter tokoh atau objek yang ditonjolkan dalam *frame*. Ciri-ciri lainnya yaitu melakukan penekanan melalui cahaya pada wajah karakter tokoh guna memperjelas ekspresi yang dimunculkan. Pola dari suasana ini, yaitu jika menonjolkan ekspresi dari wajah pemain, maka cahaya yang digunakan adalah *soft light*. Sedangkan, jika ingin memperlihatkan kondisi dari pemain atau bisa dibidang *shot*

yang memperlihatkan hampir seluruh dari badan pemain ataupun lingkungan yang ada dalam *frame*, maka cahaya yang digunakan adalah *hard light*.

Suasana mencekam kehidupan anak jalanan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* cenderung menggunakan cahaya *hard light* guna memberi bayangan yang kuat. Sumber cahaya utama biasanya menjadi cahaya paling dominan sehingga membuat *frame* menjadi lebih banyak bayangan, karena *scene* dalam film ini lebih banyak pada malam hari dan menjelang senja, sehingga gambar akan terlihat gelap jika cahaya yang masuk sedikit dalam *frame*. Suasana mencekam biasanya banyak menggunakan *shot* yang memperlihatkan lingkungan atau lokasi tempat pemain berada, bayangan akan lebih banyak dibandingkan dari cahaya yang digunakan, hal ini dilakukan guna memberi kesan yang sepi pada lokasi atau lingkungan dalam *frame*.

Suasana menakutkan kehidupan anak jalanan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan* lebih banyak dihadirkan saat pemain berada dalam ketakutan, atau saat salah satu pemain mengintimidasi pemain lainnya. Suasana menakutkan cenderung menggunakan cahaya *back light*, karena akan menghasilkan bayangan pada bagian depan.

Suasana bahagia dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan* yang dihadirkan memiliki pola tertentu. Jika

menonjolkan ekspresi bahagia dari pemain maka cahaya yang digunakan yaitu *hard light*, hal ini cenderung dipakai pada malam dan sore hari, karena kegiatan anak-anak jalanan pada film ini lebih banyak pada malam dan sore hari. Arah cahaya yang digunakan biasanya adalah *frontal* dan *side light*. Jika memperlihatkan suasana bahagia secara keseluruhan atau beberapa orang sekaligus maka cahaya yang digunakan yaitu *soft light*. Hal ini ini dilakukan agar cahaya merata pada seluruh objek ataupun obyek dalam *frame*.

## 2. Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisa terhadap fungsi *lighting* dalam memperlihatkan suasana kehidupan anak jalanan pada film *Surat Kecil Untuk Tuhan*, penulis memiliki beberapa saran untuk peneliti selanjutnya dengan tema terkait *lighting*. Yaitu jika memilih sebuah film sebaiknya memilih film yang penggunaan cahaya pada *scene* malamnya tidak terlalu minim, supaya lebih bisa mengetahui detail dari gambar seperti pemain ataupun *set* yang ada dalam *frame*. Dalam sebuah penelitian tentang *lighting* peneliti harus paham dengan jenis-jenis *shot* dan juga motivasi *shot* tersebut, sehingga mudah untuk mencari fungsi dari *lighting* terkait dengan *shot* yang akan dibahas.

Adapun saran dari penulis untuk film *Surat Kecil*



*Untuk Tuhan*, yaitu penggunaan warna jingga yang berlebihan pada film ini membuat penonton susah membedakan antara siang dan sore hari, alangkah baiknya jika lebih diperhatikan lagi penggunaan warna sesuai dengan kadar yang dibutuhkan.

<https://www.kompasiana.com/jurnalgemini/595255534ff9fd7b32b14d72/beberapa-catatan-surat-kecil-untuk-tuhan-2017>, di akses pada 4 Februari 2019

### **Daftar Pustaka**

Hazim. 2016. *Warna Surga*.

Ciputat: PT. Pustaka

Alvabet.

Huraerah, Abu. 2006.

*Kekerasan Terhadap*

*Anak*. Bandung:

Nuansa

Pratista, Himawan. 2008.

*Memahami Film*.

Yogyakarta: Homerian

Pustaka

Tarvainen, Jussi. 2015. *The Way Films Feel: Aesthetic Features and Mood in Film*.

USA: American

Psychological

Association

Zulfadli. 2004. *Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orangnya Melalui Rumah Singgah (Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf I Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Propinsi Sumatra Barat)*. (Tesis). Bogor: Institut Pertanian.

### **Sumber Internet**

